



**Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap
Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X
SMA Negeri 10 Makassar**

Juniarti Iryani

STMIK Bina Adinata Bulukumba
email : juniartiiryani1692@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi yang bertujuan untuk; (1) memperoleh informasi mengenai hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur tahun ajaran 2012/2013, (2) memperoleh informasi mengenai hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode ceramah bervariasi tahun ajaran 2012/2013, (3) mengetahui perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dan yang diajar dengan metode ceramah bervariasi tahun ajaran 2012/2013. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 360 peserta didik dengan sampel sebanyak 76 peserta didik yang masing-masing 38 peserta didik pada kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dan 38 peserta didik pada kelas yang diajar dengan metode ceramah bervariasi. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dan yang diajar dengan metode ceramah bervariasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar tahun ajaran 2012/2013. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar fisika yang memenuhi kriteria valid dengan realibilitas 0,870 sebanyak 22 item. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur adalah 15,76 dan standar deviasinya 3,46 sedangkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode ceramah bervariasi adalah 13,00 dan standar deviasinya 3,03. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dan yang diajar dengan metode ceramah bervariasi tahun ajaran 2012/2013 pada tarafnya $\alpha = 0,05$

Kata kunci: Penelitian eksperimen kuasi, metode pemberian tugas terstruktur, hasil belajar, statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

Abstract – This research is quasi research experiments that have aims: (1) To get information about the results of physics study of student in X grade SMAN 10 Makassar with given the structured task in 2012/2013 academic years. (2) To get information about the results of physics study of student in X grade SMAN 10 Makassar which teach with varied lecture method in 2012/2013 academic years. (3) To knowing the difference between results of physics study of student in X grade SMAN 10 Makassar with given the structured task and the results of physics study of student in X grade SMAN 10 Makassar which teach with varied lecture method in 2012/2013 academic years. Population subject in this research is all of students in X grade SMAN 10 Makassar in 2012/2013 academic years as much 360 students with 76 sample students that each part was separate 38 students for experiment class and 38 students for control class. The research hypothesis is have the significant differentiated in the results of physics study of student in X grade SMAN 10 Makassar which was teach through the given structured task with teach varied lecture method in 2012/2013 academic years. The research instrument that used is result test of physics study that fulfills valid criteria with 0,870 questions realibilities as much 22 items. Based on the descriptive analysis that gotten on the average score students for experiments class is 15,76 and the deviation standard is 3,46 where as on the average score students for control class is 13,00 and

the deviation standard is 3,03. The inferential result analysis have difference between results of physics study of student in X grade SMAN 10 Makassar with given the structured task and the results of physics study of student in X grade SMAN 10 Makassar which teach with variated lecture method in 2012/2013 academic years at real $\alpha = 0,05$

Keywords: *The quasi research, given the structured tasks, physics result, descriptive statistics, and inferential statistic.*

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang penting bagi peserta didik di sekolah. Kegiatan belajar tersebut juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti di rumah, museum, perpustakaan, dan sebagainya. Belajar ini sebagai proses perubahan tingkah laku manusia melalui latihan atau pengalaman. Dunia pendidikan selama ini cenderung lebih menitik beratkan penguasaan materi saja kepada peserta didik terhadap keberhasilan belajar tanpa mempertimbangkan faktor lain yang ikut berpengaruh.

Banyak cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah melalui penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru-guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan penyediaan fasilitas. Semua itu dilakukan untuk memperoleh keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tetapi semua itu harus didukung dengan metode mengajar yang sesuai untuk setiap materi yang diajarkan.

Salah satu kendala dalam dunia pendidikan terkhusus dalam pembelajaran fisika, yaitu sikap negatif peserta didik terhadap bidang studi fisika yang dianggapnya sangat sulit untuk dipahami

sehingga mereka tidak termotivasi untuk mempelajari fisika. Oleh sebab itu, perlu penerapan metode, strategi dan model yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya bidang studi fisika. Sehingga peserta didik menganggap fisika adalah suatu pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Hasil-hasil penelitian yang relevan tentang tugas terstruktur diantaranya adalah penelitian Rubini Sri (2000) [1] menemukan bahwa “pembelajaran dengan metode pemberian tugas terstruktur setelah materi diajarkan lebih efektif dari pada pembelajaran dengan metode konvensional terhadap prestasi belajar fisika peserta didik”. Tarhadi (2007)[2] mengungkapkan hal yang sama bahwa “tes secara terstruktur dapat menggantikan tes yang biasa”.

Dari hasil-hasil penelitian yang relevan diatas, maka penulis termotivasi menggunakan metode pemberian tugas terstruktur yang akan diterapkan pada penelitian ini. Dengan pemberian tugas terstruktur maka peserta didik akan mendalami materi melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan suatu penelitian yaitu

peranan metode pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas x sma negeri 10 makassar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur pada tahun ajaran 2012/2013?
2. Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode ceramah bervariasi pada tahun ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dan metode ceramah bervariasi pada tahun ajaran 2012/2013?

Adapun tujuan penelitian antara lain yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur pada Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk memperoleh informasi hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan

metode ceramah bervariasi pada tahun ajaran 2012/2013.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan pemberian tugas terstruktur dan yang diajar dengan metode ceramah bervariasi pada tahun ajaran 2012/2013

II. LANDASAN TEORI

A. Belajar Dan Pembelajaran

1. Belajar

Pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) Oemar Hamalik, (2001)[3].

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sendiri Slameto, (1995)[4].

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan

sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya Sardiman, (2004)[5].

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah usaha atau upaya yang dialami seseorang yang dapat diperolehnya dari pengalaman itu dari lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan belajar. Sudjana (2005)[6].

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran Oemar Hamalik, (2003)[7].

Menurut Gagne dalam Abdul Haling (2007)[8], menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong pembelajar belajar.

3. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2005)[9] yang menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh proses belajar

Oemar Hamalik (2001)[10] hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

B. Metode Pemberian Tugas Terstruktur

Pemberian tugas terstruktur kepada peserta didik dapat merangsang peserta didik untuk melakukan latihan-latihan ataupun mengulangi materi-materi yang baru didapatkannya di sekolah sehingga di peroleh pemahaman dan pengertian yang lebih baik.

Tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi.

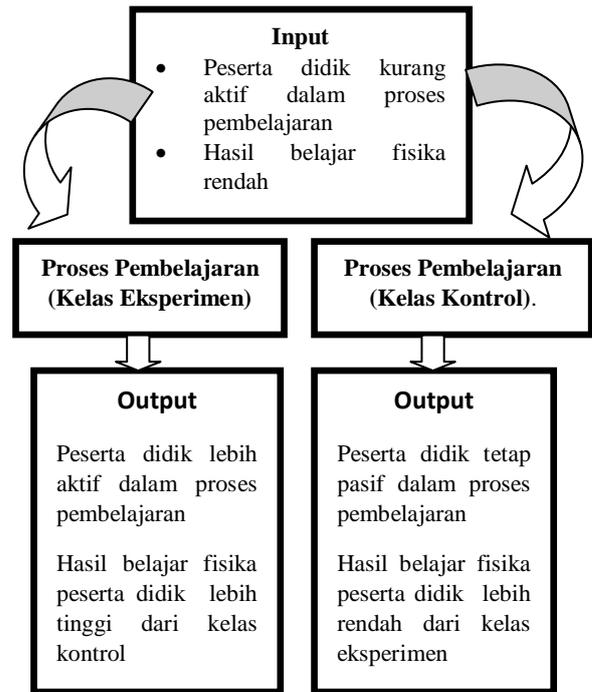
Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus bertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang dipelajari.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar mengajar khususnya fisika guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menjelaskan dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu metode pemberian tugas terstruktur. Selain itu guru juga harus mengetahui hal-hal yang diinginkan peserta didik agar timbul motivasi untuk mengikuti pelajaran fisika.

Dalam metode pemberian tugas terstruktur, baik guru maupun peserta didik sama-sama berperan secara penuh. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar peserta didik belajar. Metode pemberian tugas terstruktur ini lebih menekankan kepada peserta didik pada penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara terstruktur.

Dengan menerapkan metode pemberian tugas terstruktur ini, maka peserta didik bisa lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru secara terstruktur. Dengan demikian peserta didik tidak begitu kesulitan dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan fisika, karena peserta didik sudah terbiasa dalam hal tersebut. Dalam hal ini peran guru yaitu sebagai pengarah dan pembimbing bagi peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi-Experimental Design*.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variable, yakni variable bebas dan terikat.

- Variabel tak bebas adalah hasil belajar fisika peserta didik.
- Variabel bebas adalah metode pembelajaran yakni pemberian tugas terstruktur.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Intact Group Comparison* yang digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} X \quad O_1 \\ \hline O_2 \end{array}$$

(Setyosari Punaji, 2010)[11]

Keterangan :

- X = Pembelajaran fisika dengan metode pemberian tugas terstruktur
- = Pembelajaran fisika dengan metode ceramah bervariasi
- O₁ = Tes yang diberikan pada kelompok peserta didik yang diajar dengan pemberian tugas terstruktur
- O₂ = Tes yang diberikan pada kelompok peserta didik yang diajar dengan metode ceramah bervariasi.

D. Definisi Operasional Variabel

- Metode Pemberian tugas terstruktur adalah pemberian tugas di dalam kelas terhadap peserta didik disetiap akhir penjelasan satu sub bab. Tugas ini dikerjakan di dalam kelas disertai bimbingan guru yang bersangkutan.
- Hasil belajar fisika adalah skor yang dicapai peserta didik dari tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik diakhir pelaksanaan penelitian. Tes ini hanya mengukur aspek kognitif yang dibuat oleh peneliti sendiri dan telah divalidasi oleh para ahli.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar tahun ajaran 2012/2013. Dimana

subyek penelitian terdiri dari 360 peserta didik.

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan penunjukan secara langsung oleh peneliti dimana yang menjadi kelas eksperimen adalah peserta didik kelas X₂ dan kelas kontrol adalah peserta didik kelas X₄. Diasumsikan seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar tahun ajaran 2012/2013 memiliki kemampuan belajar yang sama.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Adapun gambaran hasil belajar peserta didik antara dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dan kontrol kelas yang diajar secara konvensional yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skor Statistik Deskriptif Hasil Belajar Fisika Peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas X SMA Negeri 10 Makassar

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	38	38
Skor ideal	22	22
Skor terendah	10	7
Skor Maksimum	21	19
Skor Rata-Rata (\bar{X})	15,71	13,03
Standar Deviasi (S)	3,45	3,03
Varians (S ²)	11,94	9,16

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur memperoleh skor maksimum 21 dari skor maksimum yang mungkin dicapai adalah 22, dan pada kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah bervariasi memperoleh skor maksimum 19 dari skor maksimum yang mungkin dicapai adalah 22. Pada kelas eksperimen memperoleh skor terendah 10 dari skor minimum yang mungkin dicapai adalah 0 dan skor rata-rata peserta didik 15,71 dengan standar deviasi sebesar 3,45, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor terendah 7 dari skor minimum yang mungkin dicapai adalah 0 dan skor rata-rata 13,03 dengan standar deviasi 3,03.

Perbandingan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS dimana diperoleh *Lower Bound* 14,57 dan *Upper Bound* 16,85 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol diperoleh *Lower Bound* 12,03 dan *Upper Bound* 14,02. Sehingga dapat diperoleh persentase hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar Tahun Ajaran 2012/2013 antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan Metode pemberian tugas terstruktur dan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah bervariasi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika Peserta didik kelas eksperimen SMA Negeri 10 Makassar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 14	Rendah	12	31,58%
15-16	Sedang	11	28,93%
≥ 17	Tinggi	15	39,47%
Jumlah		38	100,00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika Peserta didik kelas kontrol SMA Negeri 10 Makassar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 12	Rendah	16	42,11%
13-14	Sedang	9	23,68%
≥ 15	Tinggi	13	34,21%
Jumlah		38	100,00

Berdasarkan tabel 2 diperoleh taksiran rata-rata hasil belajar peserta didik terhadap populasi berada pada skor ≥ 17 pada kelompok eksperimen. Hal ini berarti bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar Tahun Ajaran 2012/2013 lebih tinggi daripada yang diajar dengan metode ceramah bervariasi, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan taksiran rata-rata (tabel 3), diperoleh taksiran rata-rata terhadap populasi dengan skor ≤ 12 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan metode ceramah bervariasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar lebih rendah.

2. Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas data,

homogenitas varians dan pengujian homogenitas.

a. Pengujian normalitas data

Uji normalitas dilakukan terhadap skor masing-masing kelompok dengan tujuan mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan uji *kolmogrov-smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah data dianggap terdistribusi normal jika $p - value > \alpha$, jika nilai probability lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hasil analisis skor kelompok eksperimen menunjukkan nilai $p - value$ yaitu 0,063 dan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai 0,132. Nilai yang diperoleh dari analisis perhitungan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan $p - value > 0,05$ pada kedua kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *kolmogrov Smirnov* (lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10) .

b. Pengujian Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok data sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan variansi (homogenitas) dengan *lavene's Test*. Syarat varians homogen adalah jika $p - value > \alpha$, jika nilai probability lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka varians kedua kelompok data tersebut

homogen. Dari perhitungan homogenitas varians populasi diperoleh skor $p - value = 0,435$, yang berarti bahwa $p - value > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *lavene's test*.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk hipotesis komparatif, digunakan t-test berkorelasi dua pihak. Dalam analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 yaitu dengan metode *Independent sample t-Test* karena data merupakan perbandingan antara dua data untuk dua sampel. t hitung yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS adalah $t = 3,602$ dengan $dk = 38 + 38 - 2 = 74$. Pada t-tabel untuk $dk = 74$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh 2,00, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ini dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dengan peserta didik yang diajar secara konvensional.

B. Pembahasan

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode pengajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar. Salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan yaitu metode pemberian tugas terstruktur. Pada

penelitian kali ini metode pemberian tugas terstruktur diterapkan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah bervariasi.

Berdasarkan analisis deskriptif terlihat bahwa rata-rata skor hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode ceramah bervariasi.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah bervariasi disebabkan karena peserta didik pada kelas eksperimen diberikan tugas secara terstruktur di dalam kelas dan dibimbing secara langsung dalam pengerjaan tugas oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Beberapa kelebihan dari pemberian tugas terstruktur yang diperoleh peneliti adalah:

1. Peserta didik terbiasa dalam mengerjakan tugas yang dapat melatih kemampuan mengerjakan soal-soal latihan.
2. Peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik bisa lebih mengetahui materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru yang bersangkutan dengan mengerjakan tugas terstruktur.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2007)[12] bahwa kebaiakan pemberian tugas terstruktur yaitu dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Selain kelebihan dari metode pemberian tugas terstruktur, ada juga beberapa kekurangan yang diperoleh peneliti pada saat mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur yaitu:

1. Penggunaan waktu yang lebih lama pada kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan metode ceramah bervariasi. Hal ini disebabkan karena pada kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dilakukan pembimbingan dan dilanjutkan dengan umpan balik antara peserta didik dan guru.
2. Terkadang peserta didik hanya menyontek pekerjaan temannya ketika guru tidak mengawasi.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2007)[12] bahwa kekurangan dari metode pemberian tugas terstruktur yaitu adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dalam pengujian hipotesis memperlihatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar melalui metode pemberian tugas terstruktur dengan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar masing-masing kelas, dimana skor rata-rata (\bar{X}) pada kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dari pada kelas yang diajar dengan metode ceramah bervariasi.

Fakta ini sejalan dengan penelitian Rubini Sri (2000)[13] menemukan bahwa “pembelajaran dengan metode pemberian tugas terstruktur setelah materi diajarkan lebih efektif dari pada pembelajaran dengan metode konvensional terhadap prestasi belajar fisika peserta didik”. Tarhadi (2007)[14] mengungkapkan hal yang sama bahwa “tes secara terstruktur dapat menggantikan tes yang biasa”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dapat dikemukakan bahwa metode pemberian tugas terstruktur dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang cukup berarti dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik, dibanding dengan pengajaran dengan menggunakan ceramah bervariasi. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar

fisika peserta didik adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas terstruktur dalam proses pembelajaran, khususnya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata skor hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan pemberian tugas terstruktur dalam kategori tinggi.
2. Rata-rata skor hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode ceramah bervariasi dalam kategori rendah.
3. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Makassar yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dengan yang diajar dengan metode ceramah bervariasi.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Pengajaran dengan Metode pemberian tugas terstruktur memperlihatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga akan semakin lebih baik jika guru menerapkan

2. Metode pemberian tugas terstruktur dalam pengajaran.
3. Diharapkan pada peniliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian selanjutnya.

PUSTAKA

- [1] Sri, Rubini. 2000. *Efektifitas pembelajaran dengan metode pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas I catur wulan I SMU Negeri I Lawang*. <http://library.um.ac.id>. Diakses Hari Rabu 1 Mei 2013.
- [2] Tarhadi. 2007. *Penggunaan Tes Uraian Dibandingkan dengan Tes Pilihan ganda Terstruktur dan Tes Pilihan Ganda Biasa*. Jurnal Pendidikan Volume 8 Nomor 2
- [3] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6]]Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- [7] Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Haling, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- [9] Setyosari Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: kencana.
- [10] Sagala Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.